

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Kunaryo, 2000:23).

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menstimulus manusia agar dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat dipergunakan dalam kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Bila diperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut mengamanatkan bahwa dalam pendidikan bertujuan

mengantarkan manusia menjadi, berguna, bertanggung jawab, dan memiliki sikap kemandirian sebagai warga negara yang berideologikan Pancasila dan menjadikan Undang-undang Dasar 1945 sebagai sumber hukumnya.

Dalam Wajib Belajar Pendidikan 9 tahun setiap warga negara tidak memandang ras, agama, suku, jender, keterbatasan fisik dan mental berhak memperoleh layanan pendidikan dan perlindungan dari diskriminasi.

Pada Pendidikan Dasar Wajib Belajar 9 tahun peserta didik menjadi utama, peserta didik aktif mengembangkan dirinya dengan belajar sungguh-sungguh hal ini merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan 9 tahun dan tujuan pendidikan nasional hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Alex Sobur, (2003:248-249) lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi sosial keluarganya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN No. 59 Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya jumlah siswa yang membolos sekolah sangat meningkat pada hari Kamis dan dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa pada hari Kamis mereka harus membantu orang tua mencari nafkah di pasar Kamis. Sebagian besar siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki orang tua yang bekerja sebagai pedagang di pasar Kamis.

Hal ini perlu mendapat perhatian karena perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Penyebab siswa bolos sekolah juga berdampak pada kerugian materil dan kesengsaraan batin pada subyek pelaku. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bersama untuk mencegah dan menanggulangi siswa bolos sekolah dimulai dari keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah lingkungan keluarga yang diformulasikan dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecenderungan Siswa Bolos Sekolah di Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian siswa di sekolah memiliki orang tua yang bekerja sebagai pedagang di pasar.
2. Sebagian siswa ada bolos sekolah dan tidak aktif pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama penyebab siswa bolos sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecenderungan siswa bolos sekolah di Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecenderungan siswa bolos sekolah di Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dan diupayakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah dan menambah pengalaman serta bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan layanan motivasi tentang artinya pendidikan bagi orang tua dan siswa khususnya di sekolah SDN 59 Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya.